PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Senin Tanggal: 10 Juni 2019 Halaman: 9

KELUHAN KONSUMEN

Pembeli Protes Harga Nasi Gudeg

JOGJA—Seorang pembeli merasa keberatan dengan harga nasi gudeg yang baru saja ia makan di warung lesehan depan Pasar Beringharjo. Keluhan perihal harga yang dianggap terlalu mahal itu langsung dilaporkan kepada petugas Keamanan dan Ketertiban (Kamtib) Pasar Beringharjo, Sabtu (8/6).

Berdasar laporan yang ada, pembeli yang merupakan wisatawan dari Klaten, Jawa Tengah, harus membayar Rp106.000 untuk empat porsi gudeg dengan rincian dua nasi gudeg ayam dan dua nasi gudeg telor. Kebetulan saat itu pemilik warung tidak memasang daftar harga.

Mendapati laporan tersebut, petugas Kamtib langsung mendatangi warung lesehan dan mendapati si pemilik tengah memasang daftar harga. Petugas langsung menanyai penjual gudeg soal laporan yang masuk.

Setelah dicek, ternyata harga yang diberikan penjual kepada pembeli yang melapor sudah sesuai dengan harga yang tertera dalam daftar harga. Saat petugas berusaha menghubungi pelapor, posisinya sudah berada di Klaten.

Melalui sambungan telepon, pelapor mengaku membeli dua nasi gudeg ayam dengan harga masing-masing Rp35.000, nasi gudeg telor dengan harga masing-masing Rp30.000 dan dua air mineral masing-masing Rp6.000, sehingga total harga lebih dari yang ia bayarkan, yakni Rp142.000.

● Lebih Lengkap Halaman 12

Pembeli Protes...

Sedangkan menurut keterangan pedagang, harga dua nasi gudeng ayam masing-masing Rp30.000, dua nasi gudeg telor masing-masing Rp17.000 dan air mineral masing-masing Rp6.000, sehingga totalnya sesuai dengan harga yang diberikan yakni Rp106.000.

Kabid Penataan Pengembangan dan Pendapatan Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jogja, Gunawan Nugroho, mengatakan kesalahan penjual tersebut adalah tidak memasang daftar harga. "Sehingga *nuthuk* atau tidaknya sangat relatif," katanya, Minggu.

Sebelumnya ia juga telah mengimbau kepada semua pedagang di kawasan Malioboro agar memasang daftar harga. Hal ini bertujuan agar konsumen bisa tahu dan menghitung sendiri berapa harga yang harus dibayarkan sehingga tidak merasa dijebak.

Meski demikian, menurutnya yang menjadi dasar keberatan dari pelapor juga tidak pas karena membandingkan harga nasi gudeg ayam di warung gudeg dengan nasi ayam di warung pecel yang jelas lebih mahal di warung gudeg.

Menurutnya, harga Rp30.000 untuk satu porsi nasi gudeg ayam di warung lesehan masih terbilang wajar, terlebih di momen Lebaran. "Tetapi lantaran pedagang tidak mencantumkan daftar harga, konsumen merasa dijebak," kata dia.

Wakil Ketua Paguyuban Papela, paguyuban yang menaungi 150 pedagang di depan Pasar Beringharjo, Ahmad Fauzi, mengaku telah mengimbau kepada seluruh anggotanya untuk memasang daftar harga. "Setiap pertemuan Selasa Wage saya selalu mengingatkan para pedagang agar memasang daftar harga," kata dia.

Ia mengakui pedagang yang dilaporkan memang tidak memasang daftar harga terutama saat libur Lebaran. "Kalau sebelumnya biasanya dia memasang juga," katanya.

Meski secara harga tidak bisa dibilang *nuthuk*, tapi karena penjual tidak memasang daftar harga maka pihaknya akan membahas persoalan dengan anggota paguyuban lainnya dan Pemerintah Kota Jogja untuk menentukan apa sanksi yang akan diberikan. *(Lugas Subarkah)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005